

# **Pengaruh Inteligensi Linguistik terhadap Hasil Belajar Bahasa Arab Siswa Kelas XI MAN 1 Kota Cirebon**

**Titin Siti Patimah**

Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Syekh Nurjati Cirebon

Email: sitifatimaht43@gmail.com

**Wawan Arwani**

Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Syekh Nurjati Cirebon

Email: wawanarwani@gmail.com

**Masri'ah**

Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Syekh Nurjati Cirebon

Email: masriah59@gmail.com

## **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh antara Inteligensi linguistic terhadap hasil belajar siswa MAN 1 Kota Cirebon. Dasar pemikiran dari penelitian ini adalah keputusan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 027/U/2002 yang menyatakan bahwa akreditasi sekolah bertujuan untuk menentukan tingkat pencapainya sekolah dalam pelayanan pendidikan. Hasil akreditasi tersebut dinyatakan dalam akreditasi sekolah yang terdiri dari akreditasi A (sangat baik), B (baik), dan C (cukup). Adapun akreditasi untuk MAN 1 Kota Cirebon yaitu A yang berarti sangat baik. Tetapi akreditasi tersebut berbanding terbalik dengan kualitas hasil belajar siswanya, terutama hasil belajar siswa kelas XI MAN 1 Kota Cirebon. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk meneliti faktor internal yang berpengaruh terhadap hasil belajar siswa yaitu inteligensi linguistik. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode ex post facto. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan cara penyebaran angket, wawancara dan dokumen, sedangkan analisis data dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan penghitungan, uji normalitas, uji korelasi, uji regresi dan uji hipotesis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) inteligensi linguistik siswa kelas XI MAN Kota Cirebon dengan persentase 69% tergolong tinggi; (2) hasil belajar siswa dengan mean 61,43 tergolong sedang; (3) tidak ada pengaruh yang signifikan antara inteligensi linguistik dengan hasil belajar, dan pengaruhnya hanya sebesar 0,5% ditunjukkan dengan nilai  $\text{sig} > 0,05$  yaitu  $0,687 > 0,05$ , korelasi dalam penelitian ini tergolong sangat rendah. Ada 99,5% faktor lain yang berpengaruh diantaranya bakat, motivasi, metode pembelajaran, guru, dan sebagainya.

**Kata Kunci: Inteligensi Linguistik, Hasil Belajar, MAN 1 Kota Cirebon**

### Abstract

This study aimed to determine how much influence between linguistic intelligence on learning outcomes of students of MAN 1 in Cirebon city. The rationale of this research is the decision of the Minister of National Education number 027/U/2002 which states that school accreditation aims to determine the level of school achievement in education service. The results of the accreditation are stated in the school accreditation which consists of accreditation A (very good), B (good), and C (sufficient). The accreditation of MAN 1 Kota Cirebon is A, which means very good. But the accreditation inversely proportional to the quality of student learning outcomes, especially the learning outcomes of class XI MAN 1 Cirebon city. Therefore, the researcher interested in examining internal factors that influence students' learning outcome that is linguistic intelligence. This research used quantitative approach with ex-post facto method. The techniques of collecting data used questionnaire distribution, interview and documentation. The researcher analyzed the data used calculations, normality test, regression test and hypothesis tests. The results showed that: (1) linguistic intelligence of XI MAN grade students in Cirebon city with a percentage of 69% classified as high; (2) Students learning outcomes with a mean of 61,43 are classified as moderate; (3) There is no significant effect between linguistic intelligence and learning outcomes, and the effect only 0,5% indicated by a sig value  $> 0,05$  which is  $0,687 > 0,05$ , the correlation in this study is classified as very low. There are 99,5% of other influential factors including talent, motivation, learning methods, professional teachers, and so on.

**Keywords:** Linguistic Inteligence, Learning Result, MAN 1 Cirebon City

### ملخص

هذه الرسالة تبحث عن تأثير الذكاء اللغوي على تحصيل تعلم اللغة العربية لطلاب الفصل الحادي عشر بالمدرسة الثانوية الإسلامية الحكومية الأولى مدينة شربون. ينطق تقرير وزير التربية الأهلية رقم ٢٧/٠٢/٢٠٠٢ أن تدقيق حسابات المدرسة يهدف إلى تعيين استحقاق واجراء المدرسة في خدمة التربية. يؤكد تحصيل تدقيق حسابات المدرسة في منصب تدقيق حسابات المدرسة الذي يتكون من أ (ممتاز)، ب (جيد)، ج (كافي). تنال المدرسة الثانوية الإسلامية الحكومية الأولى شربون تدقيق حسابات أ وهذه تدل على أن وصفها ممتاز. لماذا قدرة الطلاب ناقصة؟ هذه المشكلة التي لا بد أن تبحث إجابتها. الأهداف من هذا البحث هي لمعرفة الذكاء اللغوي لطلاب الفصل الحادي عشر بالمدرسة الثانوية الإسلامية الحكومية الأولى مدينة شربون، لمعرفة تحصيل تعلم اللغة العربية من طلاب الفصل الحادي عشر بالمدرسة الثانوية الإسلامية الحكومية الأولى مدينة شربون، لمعرفة

تأثير الذكاء اللغوي على تحصيل تعلم اللغة العربية لطلاب الفصل الحادي عشر بالمدرسة الثانوية الإسلامية الحكومية الأولى مدينة شربون. منهج هذا البحث هو المنهج الكمي ونوع البحث هو *Ex-post facto*. يستخدم هذا البحث لأن هذا البحث لا يعطى الباحثة الخطوة على متغيرات البحث. تؤكد متغيرة المطلق ومتغيرة المقيد في هذا البحث واضحا لتوصل كبحث الصلة إذا كانت متغيرة المطلق لها التأثير مع متغيرة المقيد. ويهدف بحث *Ex-post facto* ليجد المسبب الذي يمكن على تغيير السلوك والعرض والظاهرة بسبب الحادثة والسلوك أو الأحوال التي تسبب التغيير إلى متغيرة المطلق وقد حدثت اجمالاً. وطريقة جمع البيانات منها مقياس نفسي، وورقة، ومقابلة غير نظامي. وأساليب تحليل البيانات المستخدمة هي التجربة العادية التي تهدف لتحديد ما البيانات التي تحصل عليها من الرزمة التي تسهم طبيعي أولاً وتحليل انحدار اعتدال البسيط وهو مقياس تدبير البيانات بالمتغيرين وهما مقياس الفاصل ومقياس النسبة. بناء على البيانات كان الذكاء اللغوي لطلاب الفصل الحادي عشر بالمدرسة الثانوية الإسلامية الحكومية الأولى مدينة شربون في درجة عالية بنسبة مئوية 69%. كان تحصيل تعلم اللغة العربية لطلاب الفصل الحادي عشر بالمدرسة الثانوية الإسلامية الحكومية الأولى مدينة شربون في درجة متوسطة بقيمة عادية 61.43. بناء على تحصيل تحليل انحدار اعتدال البسيط، تستنبط الباحثة أن قيمة  $sig < 0.05$ ، يعني  $0.687 < 0.05$ . فالذكاء اللغوي غير مؤثر دلالي على تحصيل تعلم اللغة العربية لطلاب الفصل الحادي عشر بالمدرسة الثانوية الإسلامية الحكومية الأولى شربون. وأما عنصر آخر يؤثر على تحصيل تعلم منها الموهبة والدافع والمدرس المهني وطريقة التعليم.

الكلمات الرئيسية: الذكاء اللغوي، تحصيل التعلم اللغة العربية، المدرسة العالية الحكومية جيريون

## Pendahuluan

Belajar pada hakikatnya merupakan hasil dari proses interaksi antara individu dengan lingkungan sekitarnya. Dalam melakukan proses ini, siswa menggunakan seluruh kemampuan dasar yang dimilikinya sebagai dasar untuk melakukan berbagai kegiatan agar memperoleh hasil belajar.<sup>1</sup> Adapun tugas guru adalah membantu peserta didik memperoleh

<sup>1</sup> Warsono & Hariyanti, *Pembelajaran Aktif Teori dan Asesmen*. (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2016). Hal. 7

informasi, ide, keterampilan, nilai cara berpikir, dan sarana untuk mengekspresikan dirinya.<sup>2</sup>

Pembelajaran substansinya adalah kegiatan mengajar yang dilakukan secara maksimal oleh seorang guru agar anak didik yang diajari materi tertentu melakukan kegiatan belajar dengan baik, sehingga dapat mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan. Dalam kegiatan pembelajaran terdapat pembelajaran bahasa asing dalam hal ini bahasa Arab yang bertujuan mengembangkan kemampuan siswa dalam menggunakan bahasa baik itu secara lisan maupun tertulis. Kemampuan menggunakan bahasa dalam dunia pengajaran bahasa disebut keterampilan bahasa (*maharat al -lughah*). Keterampilan tersebut ada empat, yaitu keterampilan menyimak (*maharat al -istima'*), keterampilan berbicara (*maharat al -kalam*), keterampilan membaca (*maharat al -qiraah*), dan keterampilan menulis (*maharat al -kitabah*).<sup>3</sup>

Kemampuan berbahasa sangat diperlukan untuk bermasyarakat, baik dalam bentuk berbicara, membaca dan menulis. Berbicara, memungkinkan seseorang untuk memberi nama obyek yang nyata dan berbicara tentang obyek yang tidak terlihat. Membaca, membuat seseorang mengenal obyek, tempat, proses dan konsep yang tidak langsung dialami. Sedangkan menulis dapat membuat komunikasi dengan seseorang tanpa harus saling bertemu.<sup>4</sup>

Dalam proses pembelajaran terutama pembelajaran bahasa Arab, setiap peserta didik memiliki taraf inteligensi masing-masing yang harus dikembangkan. Salah satu inteligensi yang dimiliki oleh peserta didik adalah inteligensi *linguistik*. Inteligensi *linguistik* adalah kecerdasan dalam mengolah kata dan merupakan kecerdasan paling universal diantara ketujuh kecerdasan dalam teori kecerdasan ganda. Inteligensi *linguistik* adalah kecerdasan dalam mengolah kata atau kemampuan menggunakan kata secara efektif baik secara lisan maupun tertulis.<sup>5</sup> Orang yang cerdas

---

<sup>2</sup>Hamzah B. Uno & Masri Kuadrat, *Mengelola Kecerdasan dalam Pembelajaran Sebuah Konsep Pembelajaran Berbasis Kecerdasan*. (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2009). Hal. 4

<sup>3</sup> Acep Hermawan, *Metode Pembelajaran Bahasa Arab*. (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2011). Hal. 13

<sup>4</sup> Farhatin Masrurah, "Kecerdasan Verbal-Linguistik Anak Melalui Pendekatan Beyond Centers and Circle Time (BCCT)". vol 6 no. 2, (Desember 2014). Hal. 1-30.

<sup>5</sup> Sudarwan Danim, *Perkembangan Peserta Didik*. (Bandung: Alfabeta, 2011). Hal. 123

dalam bidang ini dapat berargumentasi, meyakinkan orang, menghibur atau mengajar dengan efektif lewat kata-kata yang diucapkan.

Oleh karena itu, inteligensi memegang peranan penting dalam mencapai keberhasilan belajar siswa. Kemampuan belajar peserta didik, serta kemampuan guru mengetahui dan memanfaatkan inteligensi linguistik peserta didik akan tumbuh dalam mencapai tujuan pembelajaran. Sehingga tujuan pembelajaran yang diinginkan akan tercapai sesuai dengan indikator pencapaiannya.

Kecerdasan yang dimiliki peserta didik dalam hal ini yang menjadi salah satu faktor yang memengaruhi hasil belajar peserta didik. Menurut Bloom, Hasil belajar peserta didik hakikatnya adalah perubahan tingkah laku sebagai hasil belajar yang lebih luas mencakup bidang kognitif, afektif dan psikomotorik. Bidang kognitif terdiri dari tingkat pengetahuan siswa, bidang afektif tentang sikap dan perilaku siswa, dan bidang psikomotor yaitu tentang keterampilan siswa. Untuk mengetahui hasil belajar peserta didik maka digunakan alat ukur berupa tes hasil belajar.<sup>6</sup>

Berdasarkan hasil wawancara bersama guru mata pelajaran Bahasa Arab kelas XI MAN 1 Kota Cirebon dan berdasarkan data hasil belajar siswa kelas XI MAN 1 Kota Cirebon, terdapat beberapa permasalahan dalam mata pelajaran bahasa Arab, di antaranya adalah hasil belajar peserta didik masih rendah. Oleh karena itu banyak peserta didik yang memiliki nilai di bawah KKM (Kriteria Ketuntasan Minimum). Padahal, sekolah ini memiliki akreditasi A yang seharusnya kualitas siswanya juga sesuai dengan akreditasi sekolahnya, akan tetapi kenyataan menunjukkan sebaliknya.

Keputusan Menteri Pendidikan Nasional nomor 027/U/2002 telah menetapkan bahwa akreditasi sekolah bertujuan untuk menentukan sejauh mana pencapaian sekolah dalam hal pelayanan Pendidikan. Akreditasi sekolah terdiri dari akreditasi A (sangat baik), B (baik), dan C (cukup baik). MAN 1 Kota Cirebon meraih akreditasi A, hal ini menunjukkan bahwa kualitas sekolah tersebut sudah sangat baik. Akan tetapi kenapa kemampuan siswa dalam mata pelajaran Bahasa Arab kurang?

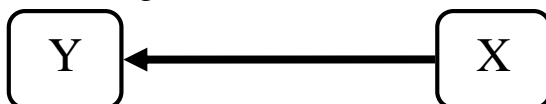
---

<sup>6</sup> Agus Suprijono, *Cooperative Learning Teori dan aplikasi PAIKEM*. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2016). Hal. 6

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti termotivasi untuk melakukan penelitian yang berjudul: **“Pengaruh Inteligensi Linguistik terhadap Hasil Belajar Bahasa Arab Peserta Didik Kelas XI MAN 1 Kota Cirebon”**.

### Metode Penelitian

Penelitian dengan judul “Pengaruh Inteligensi Linguistik terhadap Hasil Belajar Bahasa Arab Siswa Kelas XI MAN 1 Kota Cirebon” merupakan penelitian dengan pendekatan kuantitatif dengan metode *Eks Post Facto*. Paradigma dalam penelitian model eksperimen ini dapat digambarkan sebagai berikut:



X: Variabel Independen (Inteligensi Linguistik)

Y: Variabel Dependen (Hasil Belajar)

Populasi adalah suatu wilayah generalisasi yang tersusun atas subyek maupun obyek yang mempunyai kualitas dan ciri-ciri tertentu yang dipatenkan peneliti untuk dipahami dan dipelajari serta dibentuk suatu kesimpulan.<sup>7</sup> Populasi yang dipilih dalam penelitian ini yaitu seluaruh siswa kelas XI MAN 1 Kota Cirebon Tahun Ajaran 2019/2020 dengan jumlah keseluruhan 272 siswa, adapun rincian populasi sebagai berikut:

No	Kelas	Jumlah
1	XI IPA	164
2	XI IPS	108

Sampel adalah wakil ataupun sebagian kecil populasi yang akan diteliti. Jika populasi berjumlah kurang dari 100, maka dianjurkan untuk mengambil seluruh populasi untuk dijadikan sampel, akan tetapi jika populasi berjumlah lebih dari 100, maka sampel yang diambil antara 10-15% dari populasi.<sup>8</sup> Sampel yang diambil dalam penelitian ini yaitu siswa kelas XI IPA 4 MAN 1 Kota Cirebon, karena populasi lebih dari 100 maka

<sup>7</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. (Bandung: Alfabeta, 2012). Hal. 117.

<sup>8</sup>Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2006). Hal. 109.

sebagian dari populasi dijadikan sample, teknik pemilihan sampel yang digunakan adalah purposive sample.

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan angket, wawancara dan dokumen. Lembar angket yang digunakan berisi beberapa indikator inteligensi linguistik dengan skala nilai 4: Sangat baik, 3: baik, 2: sedang, dan 1: kurang baik. Adapun angket yang didistribusikan kepada siswa adalah angket terkait inteligensi linguistik siswa yang berjumlah 20 soal yang didistribusikan kepada 32 siswa kelas XI MAN 1 Kota Cirebon. Sedangkan untuk mengetahui hasil belajar siswa dilihat dari penilaian akhir semester 2. Wawancara yang dilakukan peneliti merupakan wawancara tidak terstruktur yang bersifat untuk memperkuat data dari angket.

Data nilai hasil belajar siswa didapat dari guru mata pelajaran Bahasa Arab kelas XI, setelah itu dilakukan wawancara terhadap guru pengampu mata pelajaran bahasa arab dan kepada beberapa siswa kelas XI MAN 1 Kota Cirebon.

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu guru pengampu mata pelajaran bahasa arab untuk mengetahui proses pembelajaran bahasa arab di kelas XI MAN 1 Kota Cirebon, baik dari metode, media maupun teknik pembelajaran yang digunakan guru selama proses kegiatan belajar mengajar. Sumber data yang kedua yaitu siswa kelas XI MAN 1 Kota Cirebon, untuk mengetahui kebiasaan belajar mereka dalam pembelajaran bahasa arab maupun sumber belajar yang mereka gunakan.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini dilakukan setelah semua data terkumpul dari instrumen yang sudah disiapkan untuk selanjutnya dianalisis untuk kemudian diperoleh hasil sesuai yang dibutuhkan dalam penelitian ini. Adapun teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut:

Uji validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat kevalidan dan kesahihan suatu instrumen. Suatu instrumen dikatakan valid apabila dapat mengungkap data dari variabel yang diteliti secara tepat. Validitas dalam penelitian ini diukur menggunakan program pengolahan data pada Microsoft Excel. Kriteria item yang valid yaitu dengan melihat hasil probabilitas. Jika nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$  maka item dinyatakan valid. Jika  $t_{hitung} < t_{tabel}$  maka item dinyatakan tidak valid.

Uji realibitas menunjuk pada satu pengertian bahwa sesuatu instrument sedang dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen sudah baik.<sup>9</sup> Item yang valid akan dilakukan perhitungan reliabilitas dengan menggunakan rumus Cronbach's Alpha dengan tujuan mencari koefisien relibilitasnya. Reliabilitas dari skala ini diketahui dengan menggunakan program SPSS 16.0. Uji reliabilitas dengan tenik Cronbach's Alpha yaitu dengan cara menentukan nilai varian tiap butir pertanyaan, menentukan nilai varian total dan menentukan reliabilitas instrumen.

$$r_{11} = \left( \frac{k}{(k-1)} \right) \left( 1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right)$$

Kriteria uji reliabilitas dengan rumus Cronbach's Alpha menggunakan batasan 0,6. Suatu instrumen dikatakan reliabel jika nilainya sama dengan atau lebih daro 0,6, akan tetapi jika nilai instrumen tersebut kurang dari 0,6 maka bisa dikatakan instrumen tersebut tidak reliabel.

Uji normalitas berguna untuk mengetahui setiap sampel yang akan digunakan berasal dari populasi yang terdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas data pada penelitian ini dilakukan dengan menggunakan program pengolahan data SPSS versi 16.0 melalui uji normalitas Kolmogorov-Smirnov dengan kriteria jika signifikansi > 0,05 maka data berdistribusi normal, dan jika signifikansi < 0,05 maka data tidak berdistribusi normal.

Uji hipotesis digunakan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh antara variabel x (kebiasaan belajar siswa) dan variabel y (prestasi bahasa Arab). Uji hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan uji regresi sederhana dengan rumus.

$$a = \frac{\sum Y - b \sum X}{n}$$

Kriteria uji hipotesis menggunakan uji regresi sederhana yaitu apabila diperoleh hasil thitung > ttabel dengan signifikasi < 0,05 maka Ha ditolak dan H0 diterima yang mana hal tersebut menunjukkan bahwa adanya pengaruh antara variabel x (kebiasaan belajar siswa) dan variabel y (prestasi bahasa Arab). Akan tetapi jika diperoleh hasil thitung < ttabel

---

<sup>9</sup> Tuti Hayati, *Evaluasi Pembelajaran*. (Bandung: CV Insan Mandiri, 2013). Hal. 121



dengan signifikansi  $< 0,05$  maka  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak yang mana hal tersebut menunjukkan bahwa tidak adanya pengaruh antara variabel  $x$  (kecerdasan linguistik) dan variabel  $y$  (hasil belajar bahasa Arab).

### Inteligensi Linguistik

Menurut Martini Jamaris, inteligensi adalah interaksi aktif antara kemampuan yang dibawa sejak lahir dengan pengalaman yang diperoleh dari lingkungan yang menghasilkan kemampuan individu untuk memperoleh, mengingat dan menggunakan pengetahuan, mengerti makna dari konsep konkret dan konsep abstrak, memahami hubungan-hubungan yang ada diantara objek, peristiwa, ide. Dan kemampuan dalam menerapkan semua hal tersebut untuk memecahkan masalah yang dihadapi dalam kehidupan sehari-hari.<sup>10</sup>

Terman memberi definisi inteligensi sebagai kemampuan untuk berpikir abstrak.<sup>11</sup> Senada dengan terman, Bainbridge juga mendefinisikan inteligensi sebagai kemampuan mental umum untuk menerapkan pengetahuan dalam memanipulasi lingkungan, serta kemampuan untuk berpikir abstrak.<sup>12</sup>

Berdasarkan beberapa pendapat diatas, dapat disimpulkan bahwa inteligensi adalah kemampuan individu untuk berpikir abstrak, sehingga mampu memecahkan masalah yang dihadapinya dalam kehidupan sehari-hari.

Menurut Baum, Viens, dan Slatin, kecerdasan linguistic adalah kemampuan untuk menggunakan bahasa, termasuk bahasa ibu dan bahasa-bahasa asing, untuk mengekspresikan apa yang ada dalam pikiran dan memahami orang lain (Yaumi & Nurdin, 2013: 13). Mc Kenzie menambahkan bahwa kecerdasan linguistic disebut juga kecerdasan

---

<sup>10</sup> Martini Jamaris, *Orientasi Baru dalam Psikologi Pendidikan*. (Bogor: Ghalia Indonesia, 2013). Hal. 91

<sup>11</sup>Sumadi Suryabrata, *Psikologi Pendidikan*. (Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 2013). Hal. 125

<sup>12</sup>Muhammad Yaumi & Nurdin Ibrahim, *Pembelajaran Berbasis Kecerdasan Jamak (Multiple Intelligences) Mengidentifikasi dan Mengembangkan Multitalenta Anak*. (Jakarta: Prenadamedia Group, 2013). Hal. 9

verbal karena mencakup kemampuan untuk mengekspresikan diri secara lisan dan tertulis, serta kemampuan untuk menguasai bahasa asing.<sup>13</sup>

Munif Chatib mendefinisikan kecerdasan linguistik sebagai kemampuan menyusun pikiran dengan jelas dan mampu menggunakan kemampuan ini secara kompeten melalui kata-kata untuk mengungkapkan pikiran-pikiran dalam bicara, membaca, dan menulis, biasanya, kecerdasan ini dimiliki oleh para orator, negosiator, pengacara, atau para pemimpin negara di dunia.<sup>14</sup>

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa inteligensi linguistic adalah kemampuan menggunakan bahasa yang diungkapkan melalui lisan atau tulisan.

### **Ciri-ciri Inteligensi Linguistik**

Ciri-ciri yang melekat pada orang yang memiliki kecerdasan linguistic adalah sebagai berikut:<sup>15</sup>

- 1) Senang membaca semua bentuk bacaan.
- 2) Senang mencoret-coret dan menulis ketika mendengar atau berbicara.
- 3) Sering mengontak teman-teman melalui surat, email, atau mailing list.
- 4) Selalu memaparkan pandangan-pandangan cemerlang dihadapan orang lain.
- 5) Sering menulis jurnal (catatan pengalaman).
- 6) Senang teka-teki atau kata-kata silang
- 7) Mampu menulis lebih baik dari teman-teman seusianya (jika masih anak-anak).
- 8) Menyukai permainan dengan kata.
- 9) Suka pelajaran bahasa termasuk bahasa daerah dan bahasa asing.

---

<sup>13</sup> Muhammad Yaumi & Nurdin Ibrahim, *Pembelajaran Berbasis Kecerdasan Jamak (Multiple Intelligences) Mengidentifikasi dan Mengembangkan Multitalenta Anak*. (Jakarta: Prenadamedia Group, 2013). Hal. 13.

<sup>14</sup> Besse Ratu, "Pengaruh Keserdasan Verbal Linguistik terhadap Hasil Belajar pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Peserta Didik Kelas V MIN Batu Pitumpanua Kabupaten Wajo". 2017. Hal. 9.

<sup>15</sup> Muhammad Yaumi & Nurdin Ibrahim, *Pembelajaran Berbasis Kecerdasan Jamak (Multiple Intelligences) Mengidentifikasi dan Mengembangkan Multitalenta Anak*. (Jakarta: Prenadamedia Group, 2013). Hal. 45-46.

10) Senang bergabung pada acara-acara debat, dialog, atau berbicara dihadapan public.

Senada dengan pendapat di atas, Garrdner juga mengemukakan cara belajar orang yang memiliki kecerdasan linguistic memiliki indicator sebagai berikut:

- 1) Senang bermain dengan kata-kata
- 2) Senang membaca
- 3) Senang menulis

Kompetensi ideal yang ada yang ada di dalam linguistic diantaranya:

- 1) Bercerita
- 2) Permainan kosa kata
- 3) Berorasi
- 4) Mewawancarai
- 5) Berdebat
- 6) Berdiskusi
- 7) Membaca
- 8) Menulis (mengarang)
- 9) Mengedit
- 10) Mengingat

Sehingga dapat disimpulkan bahwa diantara ciri-ciri orang yang memiliki inteligensi linguistic yaitu senang bermain dengan kata-kata, senang mendengarkan kata-kata lisan, senang berbicara, berpidato, berdebat dan diskusi, senang membaca buku, senang menulis cerita, suka pelajaran bahasa termasuk bahasa daerah dan bahasa asing.

### **Hasil Belajar**

Hasil belajar pada dasarnya terjadinya proses perubahan tingkah laku dari tidak tahu menjadi tahu, dari sikap yang kurang baik menjadi lebih baik, dari tidak terampil menjadi terampil pada peserta didik.<sup>16</sup> Pada umumnya, hasil belajar dapat dikelompokkan menjadi tiga ranah, yaitu ranah kognitif, psikomotor, dan afektif. Secara eksplisit ketiga ranah ini tidak dapat dipisahkan satu sama lain. Setiap mata pelajaran selalu mengandung ketiga ranah tersebut, namun penekannya selalu berbeda. Mata pelajaran praktik lebih menekankan pada ranah psikomotor,

---

<sup>16</sup> Supardi, *Penilaian Autentik Pembelajaran Afektif, Kognitif, dan Psikomotor (Konsep dan Aplikasi)*. (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2016). Hal. 2.

sedangkan mata pelajaran pemahaman konsep lebih menekankan pada ranah kognitif.<sup>17</sup>

Menurut Nasution, keberhasilan belajar adalah suatu perubahan yang terjadi pada individu yang belajar, bukan saja perubahan mengenai pengetahuan, tetapi juga pengetahuan untuk membentuk kecakapan, kebiasaan, sikap, pengertian, penguasaan, dan penghargaan dalam diri individu yang belajar.<sup>18</sup>

Slameto Supardi mengemukakan prinsip-prinsip keberhasilan belajar yaitu: a) perubahan dalam belajar terjadi secara sadar, b) perubahan dalam belajar mempunyai tujuan, c) perubahan belajar secara positif, d) perubahan dalam belajar bersifat kontinu, e) perubahan dalam belajar bersifat permanen.<sup>19</sup>

Berdasarkan pemaparan di atas, dapat kita pahami bahwa hasil belajar adalah tahap pencapaian actual yang ditampilkan dalam bentuk perilaku yang meliputi aspek kognitif, afektif maupun psikomotor dan dapat dilihat dalam bentuk kebiasaan, sikap, dan penghargaan.

### **Faktor-faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar**

Hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya. Hasil belajar mempunyai peranan penting dalam proses pembelajaran. Proses penilaian terhadap hasil belajar dapat memberikan informasi kepada guru tentang kemajuan siswa dalam upaya mencapai tujuan-tujuan belajarnya melalui kegiatan belajar. Selanjutnya, dari informasi tersebut guru dapat menyusun dan membina kegiatan-kegiatan siswa lebih lanjut, baik untuk keseluruhan kelas maupun individu.

Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar menurut Munadi meliputi factor internal dan eksternal, yaitu:<sup>20</sup>

- 1) Faktor Internal
  - a) Faktor fisiologis

---

<sup>17</sup> Elis Ratnawulan & A. Rusdiana, *Evaluasi Pembelajaran*. (Bandung: CV Pustaka Setia, 2015). Hal. 57.

<sup>18</sup> Supardi, *Penilaian Autentik Pembelajaran Afektif, Kognitif, dan Psikomotor (Konsep dan Aplikasi)*. (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2016). Hal. 2.

<sup>19</sup> Supardi, *Penilaian Autentik Pembelajaran Afektif, Kognitif, dan Psikomotor (Konsep dan Aplikasi)*. (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2016). Hal. 2.

<sup>20</sup> Rusman, *Belajar dan Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. (Jakarta: Kencana, 2017). Hal. 130-131.

Secara umum, kondisi fisiologis, seperti kondisi kesehatan yang prima, tidak dalam keadaan Lelah dan capek, tidak dalam keadaan cacat jasmani, dan sebagainya. Hal-hal tersebut dapat memengaruhi siswa dalam menerima materi pelajaran.

b) Faktor psikologis

Setiap individu dalam hal ini siswa pada dasarnya memiliki kondisi psikologi yang berbeda-beda, tentunya hal ini turut memengaruhi hasil belajarnya. Beberapa factor psikologis meliputi inteligensi (IQ), perhatian, minat, bakat, motif, motivasi, kognitif dan daya nalar siswa.

2) Faktor Eksternal

a) Faktor Lingkungan

Faktor lingkungan dapat memengaruhi hasil belajar. Factor lingkungan ini meliputi lingkungan fisik dan lingkungan sosial. Lingkungan alam mislanya suhu, dan kelembaban. Belajar pada tengah hari di ruang yang memiliki ventilasi udara yang kurang tentunya akan berbeda suasana belajarnya dengan yang belajar pagi hari yang udaranya masih segar dan di ruang yang cukup mendukung untuk bernafas lega.

b) Faktor Instrumental

Faktor instrumental adalah factor yang keberadaan dan penggunaannya dirancang sesuai dengan hasil belajar yang diharapkan. Factor-faktor ini diharapkan dapat berfungsi sebagai sarana untuk tercapainya tujuan-tujuan belajar yang telah direncanakan. Factor-faktor instrumental ini berupa kurikulum, sarana, dan guru.

### **Tipe-tipe hasil belajar**

Mengacu pada pendapat Bloom terdapat tipe keberhasilan belajar dikaitkan dengan tujuan belajar meliputi kognitif, afektif, dan psikomotor.

1) Tipe keberhasilan belajar kognitif

Tipe keberhasilan belajar kognitif meliputi

- a) Hasil belajar pengetahuan terlihat dari kemampuan mengetahui tentang hal-hal khusus, peristilahan, fakta-fakta khusus, prinsip-prinsip, dan kaidah-kaidah.
- b) Hasil belajar pemahaman terlihat dari kemampuan menerjemahkan, menafsirkan, menentukan, memperkirakan, dan mengartikan.

- c) Hasil belajar penerapan terlihat dari kemampuan memecahkan masalah, membuat bagan/grafik, menggunakan istilah atau konsep-konsep.
  - d) Hasil belajar analisis terlihat pada siswa dalam bentuk kemampuan mengenali kesalahan, membedakan, menganalisis unsur-unsur, hubungan-hubungan, dan prinsip-prinsip organisasi.
  - e) Hasil belajar sintesis terlihat pada diri siswa berupa kemampuan menghasilkan, menyusun kembali, merumuskan.
  - f) Hasil belajar evaluasi dapat dilihat pada diri siswa sejumlah kemampuan menilai berdasarkan norma tertentu, mempertimbangkan, memilih alternatif.
- 2) Tipe Keberhasilan Belajar Psikomotor
- Tipe keberhasilan belajar psikomotor meliputi:
- a) Hasil belajar kesiapan terlihat dalam bentuk perbuatan.
  - b) Hasil belajar persepsi terlihat dari perbuatan.
  - c) Hasil belajar terbimbing akan terlihat dari kemampuan.
  - d) Hasil belajar Gerakan terbiasa terlihat dari penguasaan.
  - e) Hasil belajar Gerakan kompleks terlihat dari kemampuan siswa yaitu berketerampilan secara lancar, luwes, supel, gesit, dan lincah.
  - f) Hasil belajar penyesuaian pola Gerakan terlihat pada bentuk perbuatan yaitu mampu menyesuaikan diri dan bervariasi.
  - g) Hasil belajar kreativitas terlihat dari aktivitas-aktivitas yaitu mampu menciptakan yang baru dan berinisiatif.
- 3) Tipe Keberhasilan belajar afektif
- Tipe keberhasilan belajar afektif meliputi:
- a) Hasil belajar penerimaan terlihat dari sikap dan perilaku yaitu mampu menunjukkan, mengakui, dan mendengarkan dengan sungguh-sungguh.
  - b) Hasil belajar dalam bentuk partisipasi akan terlihat dalam sikap dan perilaku yaitu mematuhi dan ikut serta aktif.
  - c) Hasil belajar penilaian/penentuan sikap terlihat dari sikap mampu menerima suatu nilai, menyukai, menyepakati, menghargai, bersikap positif atau negatif, serta mengakui.

- d) Hasil belajar mengorganisasikan terlihat dalam bentuk yaitu mampu membentuk system nilai, menangkap relasi antar nilai, bertanggungjawab dan menyatukan nilai.
- e) Hasil belajar pembentuka pola hidup terlihat dalam bentuk sikap dan perilaku yaitu mampu menunjukkan, mempertimbangkan, dan melibatkan diri.<sup>21</sup>

### Uji Normalitas

Uji normalitas berguna untuk mengetahui setiap sampel yang akan digunakan berasal dari populasi yang terdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas data pada penelitian ini dilakukan dengan menggunakan program pengolahan data SPSS versi 16.0 melalui uji normalitas Kolmogorov-Smirnov dengan kriteria jika signifikansi  $> 0,05$  maka data berdistribusi normal, dan jika signifikansi  $< 0,05$  maka data tidak berdistribusi normal. Adapun hasilnya sebagai berikut:

#### One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		32
Normal Parameters <sup>a</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	18.36889351
Most Extreme Differences	Absolute	.171
	Positive	.103
	Negative	-.171
Kolmogorov-Smirnov Z		.969
Asymp. Sig. (2-tailed)		.305

Test distribution is Normal.

Berdasarkan hasil perhitungan uji One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test diperoleh hasil signifikasi  $0,305 > 0,05$ . Hal ini menunjukkan bahwa data berdistribusi normal.

### Pengaruh Inteligensi Linguistik terhadap Hasil Belajar Bahasa Arab Siswa Kelas XI MAN 1 Kota Cirebon

#### 1. Uji Hipotesis

<sup>21</sup> Supardi, Penilaian Autentik Pembelajaran Afektif, Kognitif, dan Psikomotor (Konsep dan Aplikasi). (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2016). Hal. 2-4.

Uji hipotesis digunakan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh antara variabel x (kebiasaan belajar siswa) dan variabel y (prestasi bahasa Arab). Uji hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan uji regresi. Adapun hasilnya sebagai berikut.

#### Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.074 <sup>a</sup>	.005	-.028	18.673

a. Predictors: (Constant), Inteligensi Linguistik

Diketahui hasil perhitungan SPSS besarnya nilai korelasi (r) yaitu 0,074 dan nilai koefisien determinasi (r) square sebesar 0,05 yang menyatakan bahwa pengaruh variabel bebas (inteligensi linguistik) terhadap variabel terikat (hasil belajar bahasa Arab) adalah sebesar 0,5%.

#### ANOVA<sup>b</sup>

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	57.565	1	57.565	.165	.687 <sup>a</sup>
	Residual	10459.904	30	348.663		
	Total	10517.469	31			

a. Predictors: (Constant), Inteligensi Linguistik

b. Dependent Variable: Hasil Belajar

Diketahui hasil perhitungan SPSS dari tabel diatas diketahui bahwa nilai F hitung = 0,165 dengan tingkat signifikansi sebesar  $0,687 > 0,05$  maka tabel regresi dapat dinyatakan tidak ada pengaruh yang signifikan antara variabel inteligensi linguistik dengan hasil belajar bahasa Arab.

Berdasarkan hasil uji regresi diatas, diperoleh hasil sig 0,687  $> 0,05$  maka dapat disimpulkan bahwa H<sub>0</sub> diterima dan H<sub>a</sub> ditolak, hal tersebut menunjukkan bahwa tidak terdapat pengaruh yang



signifikan antara inteligensi linguistik terhadap hasil belajar Bahasa Arab siswa kelas XI MAN 1 Kota Cirebon.

### **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil dan pembahasan penelitian yang telah dilaksanakan di MAN 1 Kota Cirebon dapat diambil kesimpulan sebagai berikut: *Pertama*, hasil analisis data statistik deskriptif menunjukkan bahwa inteligensi linguistik siswa kelas XI MAN 1 Kota Cirebon dengan persentase 69% tergolong tinggi; *Kedua*, hasil analisis data statistik deskriptif menunjukkan bahwa hasil belajar siswa kelas XI MAN 1 Kota Cirebon dengan mean 61,43 tergolong sedang; *Ketiga*, hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak adanya pengaruh yang signifikan antara inteligensi linguistik dengan hasil belajar bahasa Arab siswa kelas XI MAN 1 Kota Cirebon.

Hal ini dibuktikan dengan data hasil penelitian yang dihitung menggunakan rumus uji regresi linier sederhana dengan menggunakan aplikasi SPSS 16.0 dimana hasil perhitungan signifikansi  $0,687 > 0,05$ . Maka,  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak. Artinya tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara inteligensi linguistik terhadap hasil belajar Bahasa Arab siswa kelas XI MAN 1 Kota Cirebon.

### **Daftar Pustaka**

- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Danim, Sudarwan. 2011. *Perkembangan Peserta Didik*. Bandung: Alfabeta.
- Hayati, Tuti. 2013. *Evaluasi Pembelajaran*. Bandung: CV Insan Mandiri.
- Hermawan, Acep. 2011. *Metode Pembelajaran Bahasa Arab*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Jamaris, Martini. 2013. *Orientasi Baru dalam Psikologi Pendidikan*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Masrurah, Farhatin. "Kecerdasan Verbal-Linguistik Anak Melalui Pendekatan Beyond Centers and Circle Time (BCCT)". vol 6 no. 2, (Desember 2014): 1-30.
- Ratnawulan, Elis & A. Rusdiana. 2015. *Evaluasi Pembelajaran*. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Ratu, Besse. "Pengaruh Keserdasan Verbal Linguistik terhadap Hasil Belajar pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Pesert Didik Kelas V MIN Batu Pitumpanua Kabupaten Wajo". 2017.

- Rusman. 2017. *Belajar dan Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana.
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Supardi, 2016. *Penilaian Autentik Pembelajaran Afektif, Kognitif, dan Psikomotor (Konsep dan Aplikasi)*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Suprijono, Agus. 2016. *Cooperative Learning Teori dan aplikasi PAIKEM*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Suryabrata, Sumadi. 2013. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada.
- Uno, Hamzah B. & Masri, Kuadrat. 2009. *Mengelola Kecerdasan dalam Pembelajaran Sebuah Konsep Pembelajaran Berbasis Kecerdasan*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Warsono & Hariyanti. 2016. *Pembelajaran Aktif Teori dan Asesmen*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Yaumi, Muhammad & Nurdin, Ibrahim. 2013. *Pembelajaran Berbasis Kecerdasan Jamak (Multiple Intelligences) Mengidentifikasi dan Mengembangkan Multitalenta Anak*. Jakarta: Prenadamedia Group.